



**ANALISIS STRUKTUR DAN NILAI-NILAI MORAL YANG TERKANDUNG  
DALAM CERPEN TEN MADE TODOKE KARYA YOSHIDA GENJIRO**

**Susana Fitriani Lado, Zaki Ainul Fadli<sup>1</sup>, Yuliani Rahmah<sup>2</sup>**

Jurusan S1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro  
Jalan Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone (024)76480619

**ABSTRACT**

*Lado, Susana Fitriani. "Analisis Struktur dan Nilai-nilai moralcerpen Ten Made Todoke karya Yoshida Genjiro". Thesis. Departement of Japanese Studies Faculty of Humanities. Diponegoro University. The first advisor. Zaki Ainul Fadli,SS,M.Hum. The second advisor. Yuliani Rahmah,S.Pd.,M.Hum.*

*The sequence of this thesis are: first the writer collects the references and analyzes the data. Then, she obtained the data from Anthology of Japanese children's literature's book. The problems that will be studied in this thesis are intrinsicelements and the moral values contained in Ten Made Todoke Yoshida Genjiro's short story.*

*This study uses structural method. The method is used to analyze the intrinsicelements that lead to moral values of the story. It makes the writer easier to analyze the moral values of story. The intrinsic elements that will be discussed in this thesis are theme, character, plot, setting, point of view, and the message of story.*

*Keywords :Ten Made Todoke, Yoshida Genjiro, Antologi Kesusastaan Anak Jepang*

---

<sup>1</sup> First Advisor

<sup>2</sup> Second Advisor

## 1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Guna diciptakannya karya sastra yaitu sebagai sarana hiburan yang berisi pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Pesan-pesan tersebut biasanya berupa pendidikan moral yang tercermin melalui sikap dan tingkah laku tokoh dalam cerita tersebut. Menurut Nurgiyantoro (2007: 321), moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita.

Sebagaimana karya sastra pada umumnya, karya sastra anak pun terdiri atas puisi, drama, dan prosa. Sastra prosa memiliki ragam seperti cerpen, roman, dan novel. Ketiga karya sastra tersebut memiliki ciri-ciri tersendiri dalam penyajiannya. Cerita pendek atau yang sering disingkat sebagai cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif, yang berarti rangkaian kejadian yang bersifat khayal. Cerpen memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai satu plot, setting yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, mencakup jangka waktu yang singkat.

Jabrohim (1994: 165-166) mengemukakan bahwa cerpen adalah cerita fiksi bentuk prosa yang singkat, padat, yang unsur-unsur ceritanya terpusat pada satu peristiwa pokok sehingga jumlah dan pengembangan pelaku terbatas dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal. Menurut Suroto (1989:18), cerpen adalah suatu karangan prosa yang berisi cerita sebuah peristiwa kehidupan manusia pelaku/tokoh dalam cerita tersebut, sedangkan menurut J.S. Badudu (1975:53), cerpen adalah cerita yang menjurus dan konsentrasi berpusat pada satu peristiwa, yaitu peristiwa yang menumbuhkan peristiwa itu sendiri.

Jenis – jenis cerpen anak di Jepang yang terkenal diantaranya *Doubutsukai* (動物会) karya *Ishii Kendo*, *Donguri To Yama Neko* (どんぐりと山猫) karya *Miyazawa Kenji*, dan sebagainya. Salah satu penulis cerpen anak di Jepang yang terkenal yaitu Yoshida Genjiro. Yoshida Genjiro merupakan salah satu penulis cerpen di Jepang yang terkenal pada zaman Taishou. Kiprahnya dalam penulisan cerpen secara sungguh-sungguh dimulai pada tahun 1918 dengan pemuatan karya-karyanya pada majalah *Nihon Shonen*, *Kin no Fune*, *Akai Tori* dan lain-lainnya. Salah satu cerpen karya Yoshida Genjiro yang terkenal berjudul *Ten Made Todoke* (天までとどけ), yang diterbitkan oleh majalah *Akai Tori* tahun 1924. Namun yang menjadi objek penelitian ini adalah cerpen *Ten Made Todoke* yang terdapat pada buku kumpulan cerpen *Antalogi Kesusastran Anak Jepang* yang diterbitkan oleh Era Media Publisher pada tahun 2009. Cerpen ini bercerita mengenai seorang anak laki-laki

yang setiap hari selalu menunggu kepulangan ayahnya. Sehingga demi kepulangan ayahnya, Ia melakukan hal yang sangat merugikan dirinya sendiri.

Keistimewaan dari cerpen ini terdapat pada cara penulisan cerpen itu sendiri. Yoshida Genjiro menyisipkan beberapa ejaan bahasa Jepang kuno didalam cerpennya. Sehingga tidak semua pembelajar bahasa Jepang mampu memahami isi dan makna cerita dalam cerpen tersebut secara instan, karena diperlukan pengetahuan serta pemahaman terhadap ejaan bahasa Jepang kuno tersebut. Selain itu, didalam cerpen tersebut terdapat nilai moral yang dapat dijadikan contoh untuk anak-anak. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk menjadikan cerpen 天までとどけ (Ten Made Todoke) sebagai objek penelitian kali ini.

## **2. RUMUSAN PERMASALAHAN**

1. Bagaimanakah unsur-unsur intrinsik dalam cerpen 天までとどけ (Ten Made Todoke) karya Yoshida Genjiro?
2. Nilai moral apa sajakah yang terkandung dalam cerpen 天までとどけ (Ten Made Todoke) karya Yoshida Genjiro?

## **3. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

### **3.1. TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam kaitannya dengan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang mempunyai kesamaan dalam objek material. Salah satunya adalah apa yang

telah diteliti oleh Rizki Nur Sidiq mahasiswa sastra Jepang Universitas Padjadjaran (2013) yang juga meneliti cerpen 天までとどけ (Ten Made Todoke) karya Yoshida Genjiro. Dalam penelitian tersebut Rizki menganalisis sikap abnormal tokoh utama serta reaksi masyarakat sekitar terhadap tokoh utama. Rizki menggunakan teori Psikoanalisa Sigmund Freud untuk mengetahui konflik antara Id, Ego, dan Super ego dalam diri tokoh utama. Sementara pada penelitian ini, cerpen *Ten Made Todoke* dijadikan objek penelitian untuk mencari nilai-nilai moralnya.

Meskipun banyak karya sastra Jepang lainnya yang mengajarkan tentang ajaran-ajaran moral, namun sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti nilai – nilai moral yang terdapat dalam cerpen anak *Ten Made Todoke* karya Yoshida Genjiro. Beberapa penelitian yang membahas nilai moral terdapat dalam beberapa penelitian dengan objek cerpen – cerpen yang berbeda. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Ayu Mustika Yulianti mahasiswi Fakultas Sastra Jepang Universitas Diponegoro (2013). Ayu meneliti nilai moral dalam cerpen Jepang yang berjudul *Te Bukuro Wo Kai Ni* karya Niimi Nankichi. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu ini menggunakan teori konsep moral yang dimiliki oleh Suseno Franz Magnis yaitu berdasarkan pada prinsip-prinsip moral dasar, sedangkan teori konsep moral dalam penelitian saat ini menggunakan teori konsep moral yang dimiliki oleh Burhan Nurgiyantoro dalam bukunya yang berjudul *Teori Pengkajian Fiksi* (2012), yaitu

berdasar kepada garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia serta beberapa teori pendukung lainnya.

### **3.2 KERANGKA TEORI**

Teori struktural bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin mengenai fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan. Dalam sebuah karya sastra terdapat dua unsur, yaitu unsur intrinsik (dalam) dan unsur ekstrinsik (luar). Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut, terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan amanat, sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar karya sastra, yang menghubungkan karya sastra dengan sosial masyarakatnya, misalnya faktor kebudayaan, faktor sosial ekonomi, faktor sosial politik, keagamaan, dan tata nilai yang dianut masyarakat. Pada penelitian ini, Teori Struktural merupakan suatu alat penunjang utama, karena untuk mencari nilai-nilai moral yang terkandung didalam cerpen *Ten Made Todoke* karya Yoshida Genjiro, diperlukan unsur-unsur struktural.

Menurut Burhan Nurgiyantoro dalam buku *Teori Pengkajian Fiksi* (2012:23), unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, yang secara faktual akan dijumpai jika orang yang membacanya. Unsur-unsur yang dimaksud yaitu berupa tema, tokoh dan penokohan, alur (plot), latar (setting), dan amanat.

Bertens (2007: 7) menjelaskan kata “moral” secara etimologi sama dengan “etika” walaupun bahasa aslinya berbeda. Untuk itu moral dapat diartikan nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Ditegaskan oleh Suseno (1987: 19), kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia.

Beberapa jenis dan wujud nilai moral yang ada didalam bangsa Jepang, yaitu *Omoiyari* dan *Ganbaru*. *Omoiyari* merupakan semua hal yang berhubungan dengan perasaan tentang memberikan kepedulian terhadap orang lain agar orang tersebut merasa lebih baik. Sedangkan *Ganbaru* memiliki arti sikap pantang menyerah terhadap sesuatu agar membuahkan hasil yang baik.

#### **4. PEMBAHASAN**

Tema yang diangkat sebagai ide pokok cerita dalam cerpen ini adalah sikap optimisme Yaichi .dimana dalam mewujudkan tema tersebut melibatkan tokoh-tokoh cerita, yaitu Yaichi, teman - teman Yaichi(Ichiro, Jiro, Ohana, Otsuyu, Mamekichi, Saburo), kapten kapal asing ke-2, dan para nelayan. Yaichi merupakan tokoh utama dalam cerpen *Ten Made Todoke*. Penokohan Yaichi memiliki sifat rela berkorban untuk orang yang ia sayangi, pantang menyerah, sabar dan ramah. Sedangkan, teman - teman Yaichi(Ichiro, Jiro, Ohana, Otsuyu, Mamekichi, Saburo), kapten kapal asing ke-2 dan para nelayan, mereka merupakan tokoh tambahan yang membantu jalannya

cerita dan hampir memiliki kesamaan karakter, yaitu bersifat simpati, empati serta memiliki karakter penghibur. Selain itu, cerpen *Ten Made Todoke* ini memiliki alur cerita maju dan memiliki tiga latar, yaitu latar tempat, latar waktu dan latar suasana. Dalam cerpen *Ten Made Todoke* ini pun pengarang menggunakan sudut pandang orang ketiga mahatahu.

Adapun nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerpen *Ten Made Todoke* adalah nilai kesabaran, nilai kegigihan, nilai keberanian, dan nilai kebaikan. Nilai-nilai moral ini dapat dilihat sebagai berikut ini:

1. Nilai Kesabaran

Nilai kesabaran ini ditunjukkan ketika Yaichi tetap bertahan dalam menanti ayahnya. Kesabaran yang ditunjukkan oleh Yaichi yaitu mengenai jangka waktu yang lama yakni hari berganti hari, bahkan hingga musim berganti. Hal tersebut ia lakukan berdasarkan atas keyakinannya terhadap perkataan ayahnya.

2. Nilai Kegigihan

Nilai kegigihan terlihat dari sikap Yaichi yang tidak mudah menyerah dan tidak mudah terpengaruh oleh pemikiran dan perkataan orang lain. Untuk itu ia tetap melakukan hal yang sama setiap harinya yaitu membuat nyala api ketika malam hari, dan menunggu ayahnya di atas bukit sambil melihat ke arah samudera.



### 3. Nilai Keberanian

Yaichi menunjukkan nilai keberanian dari sikapnya dalam mengambil keputusan. Ia memutuskan untuk merusak dan membakar gudang dan rumahnya sedikit demi sedikit untuk membuat nyala api.

### 4. Nilai Kebaikan

Nilai kebaikan ini dicerminkan oleh tokoh tambahan yaitu teman - teman Yaichi (Ichiro, Jiro, Ohana, Otsuyu, Mamekichi, Saburo), kapten kapal asing ke-2 dan para nelayan. Mereka menunjukkan sikap simpati dan empati terhadap Yaichi yang sedang mengalami kesusahan.

Selain nilai-nilai moral tersebut, terdapat pula beberapa nilai moral dasar bangsa Jepang yang terkandung didalam cerpen *Ten Made Todoke*, yaitu nilai Omoyari dan nilai Ganbaru.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa keterjalinan antara unsur-unsur intrinsik dalam cerpen *Ten Made Todoke* tersebut terdapat adanya beberapa nilai moral. Nilai moral tersebut dapat dilihat berdasarkan baik buruknya sikap maupun tingkah laku dari tokoh-tokoh. Sehingga, cerpen ini pun dapat dijadikan sebagai media untuk pendidikan moral bagi pembaca.

Penelitian tentang cerpen *Ten Made Todoke* ini hanya terbatas pada analisis unsur intrinsik yang digunakan untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung didalam cerpen tersebut. Penulis mengharapkan pada penelitian selanjutnya, dapat menggali lebih dalam dan lebih banyak mengenai nilai moral bangsa Jepang yang ada pada karya sastra Jepang, khususnya karya sastra anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adelheida, Marsha. 2012. *ANALISIS PAHAM GANBARU DALAM LIRIK LAGU RISING SUN KARYA ATSUSHI SATO*. Jakarta: Skripsi Universitas Bina Nusantara.
- Bertens, K. 2001. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fransiska. 2012. *KONSEP OMOIYARI DALAM DRAMA MISAKI NUMBER ONE*. Jakarta: Skripsi Universitas Bina Nusantara.
- Jabrohim (ed.). 1994. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Magnis Suseno, Franz. 1990. *Etika Dasar*. Yogyakarta : Pustaka Filsafat.
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Pujo Purnomo, Antonius. 2010. *Antologi Kesusastraan Anak Jepang*. Surabaya: Era Media Publisher.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.